



PENERAPAN VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN ROK LIPIT HADAP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 1 SINGGAHAN TUBAN

Siti Nur Khasanah¹, Marniati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
e-mail: siti.17050404054@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe: (1) the implementation of learning to make pleated skirts using video tutorial media, (2) student learning outcomes on the material for making pleated skirts using video tutorial media, (3) student responses during learning using video tutorial media. The method in this research is quantitative descriptive with a PTK (Classroom Action Research) approach, the research subjects are aimed at class XI students of Fashion Design at SMK Negeri 1 Singgahan Tuban, totaling 35 students. The results of this research prove that: (1) The implementation of learning results in an average score for teacher activities of 3.75 and student activities of 3.65 which is in the good category. (2) The results of the student response questionnaire score were 97% in the very good category. (3) Student learning outcomes increased from cycle I to cycle III, with student completion results in the cognitive post-test in cycle I 77%, cycle II 89%, and cycle III 100% with final results in the very good category, and in the psychomotor test results cycle I 80%, cycle II 91%, and cycle III 97% with final results in the very good category. The findings of this research are that video tutorials can improve the learning outcomes of class This is because by using video tutorials students can study material or repeat lessons that have been taught in class easily, anytime and anywhere, because the learning material is contained in one video tutorial. So that students can understand material that was not previously understood. In the learning process, students also respond very well to the learning carried out in class, so that students are more active during teaching and learning activities in class.

KEYWORD:

Video Tutorial, Making Pleated Skirts, Learning Outcomes, PTK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan penerapan pembelajaran pembuatan rok lipit hadap menggunakan media video tutorial, (2) hasil belajar siswa pada materi pembuatan rok lipit hadap menggunakan media video tutorial, (3) respon siswa selama pembelajaran menggunakan media video tutorial. Metode dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), subyek penelitian ditujukan kepada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Singgahan Tuban yang berjumlah 35 siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata skor pada aktifitas guru 3,75 dan kegiatan siswa 3,65 yang berkategori baik. (2) Hasil skor angket respon siswa memperoleh sebesar 97% dengan kategori sangat baik. (3) Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III, dengan hasil ketuntasan siswa pada *post-test* kognitif siklus I 77%, siklus II 89%, dan siklus III 100% dengan hasil akhir kategori sangat baik, dan pada hasil tes psikomotor siklus I 80%, siklus II 91%, dan siklus III 97% dengan hasil akhir kategori sangat baik. Temuan penelitian ini yaitu video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Singgahan Tuban pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap, yang ditandai dengan hasil nilai awal sampai nilai akhir telah meningkat dan tuntas KKM. Hal tersebut karena dengan menggunakan video tutorial siswa dapat mempelajari materi atau mengulang pembelajaran yang telah di dapat dikelas dengan mudah, kapan dan dimana saja, sebab materi pembelajaran termuat dalam satu video tutorial. Sehingga siswa dapat memahami materi yang masih belum dimengerti sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa juga merespon dengan sangat baik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sehingga siswa lebih aktif saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

KATA KUNCI

Video Tutorial, Pembuatan Rok Lipit Hadap, Hasil Belajar, PTK

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 3 April 2024
Direvisi: 18 April 2024
Disetujui: 22 April 2024

CORRESPONDING AUTHOR

Siti Nur Khasanah
Universitas Negeri Surabaya
Surabaya
siti.17050404054@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Definisi pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana dalam membangun watak manusia itu sendiri (Mulyasa, 2013).

Pembelajaran yang diterapkan terhadap peserta didik seharusnya dapat meningkatkan kompetensi, terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan kegiatan belajar dilakukan di rumah atau dengan pertemuan namun terbatas. Hal ini sesuai dengan (Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan, 2020) dan (Surat Nomor 35492/A.A5/HK/2020, Tanggal 12 Maret 2020 Perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Di Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Para Pimpinan Unit Utama, Kepala Unit Pelaksana Teknis, Kepala LLDIKTI, Dan Pemimpin Perguruan Tinggi, 2020). Terkait dampak pandemi ini, proses belajar mengajar dituntut cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada sehingga sistem pembelajaran diintegrasikan melalui jaringan internet untuk menjawab permasalahan ini. Pembelajaran jarak jauh/daring diterapkan selama pandemi Covid-19 melanda Indonesia dengan keadaan siswa terpisah dengan guru. Namun tak sedikit pula sekolah yang memilih sistem pertemuan terbatas dengan siswanya, dengan ujian materi yang diajarkan tetap diterima dengan baik oleh siswanya.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan beragam sumber belajar untuk mengurangi pertemuan di sekolah, diantaranya teknologi informasi, komunikasi, dan media lain. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Bagian Kesepuluh Pasal 31 dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, cara, dan jangkauan yang didukung melalui sarana dan prasarana belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu siswa dan atau lulusan yang berlandaskan standar nasional pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan menengah dibedakan atas dua jalur yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, serta setiap jalur tersebut memiliki bidang ilmu atau kejuruan yang bermacam-macam. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Tuban yang memiliki Program Keahlian Tata Busana adalah SMK Negeri 1 Singgahan, Program keahlian Tata Busana memiliki materi dan keterampilan yang diterapkan dengan berbagai kompetensi sebagai langkah yang menunjang proses pembuatan/produksi busana. Kompetensi dasar yang diberikan satu diantaranya yaitu pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran pembuatan busana industri. Melalui mata pelajaran pembuatan busana industri tersebut siswa dituntut mampu membuat rok lipit hadap sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya. Pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap itu sendiri memuat beberapa proses diantaranya analisis desain rok, membuat pola rok lipit hadap, membuat pecah pola, memotong bahan, menjahit. hingga menjadi produk utuh berupa rok lipit hadap.

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di SMK Negeri 1 Singgahan saat ini yaitu dengan sistem tatap muka terbatas. Hal tersebut menyesuaikan situasi dan kondisi yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk durasi pembelajaran tatap muka tersebut dibatasi dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00 siswa harus sudah pulang. Berdasarkan hasil wawancara pada 22 November 2021 tahun ajaran 2021/2022 dengan guru pengampu mata pelajaran pembuatan busana industri di kelas XI di SMK Negeri 1 Singgahan Ibu Fika Nur Fadila, S.Pd., diketahui bahwa tingkat kriteria ketuntasan minimal kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran pembuatan busana industri yaitu 80. Dengan persentase 68.57% (24 siswa) yang nilainya diatas KKM, dan 31.43% (11 siswa) nilainya masih dibawah KKM. Pada pembelajaran sebelumnya media yang digunakan kurang bervariasi yaitu materi yang hendak diajarkan berupa gambar materi yang dibagikan melalui *WhatsApp group*. Beberapa siswa masih sering kebingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan ini siswa memerlukan media yang lebih efektif dan bisa melihat berulang-ulang penjelasan atau demonstrasi dari guru, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media video tutorial.

Sesuai dengan hasil penelitian dari (Muthiah & Asiatun, 2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai dinyatakan layak sebagai media pembelajaran busana industri. Besar skor rata-rata yang diberikan oleh ahli materi yaitu 67% dengan kategori layak dan penilaian ahli media 67% dengan kategori layak. Penilaian ujicoba kelompok kecil diperoleh persentase 89% dengan kategori layak, dan penilaian pada penelitian lapangan diperoleh persentase 61% dengan kategori layak. Berdasarkan keseluruhan hasil persentase penilaian kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai termasuk dalam kategori layak.

Begitu pula dengan penelitian (Nurrohmah et al., 2018) bahwa penerapan media video pada pembelajaran fikih materi haji sudah mencapai keberhasilan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih materi haji sudah mencapai ketuntasan hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata 71,90 dengan persentase 66,7% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 88,09 dengan persentase 90,5% terlihat sangat jelas peningkatan hasil belajar menggunakan media video mengalami peningkatan yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media video sebesar 95,6%, hasil proses pembelajaran ini tergolong kedalam kriteria sangat positif karena siswa senang dalam belajar menggunakan media video. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa video tutorial dapat digunakan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus menjadi pendukung untuk penelitian ini

Penerapan media video tutorial ini dengan cara diputar di depan kelas agar siswa menyimak bersama-sama, kemudian jika masih ada siswa yang masih belum faham, guru akan mendemonstrasikan langsung di papan tulis. Video tutorial tersebut akan di-*upload* oleh guru di *YouTube* juga, dengan tujuan ketika siswa ingin mengulas materinya kembali siswa dapat memutar ulang video tutorial dari akses *YouTube* dari handphone atau laptop masing-masing. Penggunaan media video diterapkan dalam mata pelajaran kompetensi membuat rok lipit hadap, dengan tujuan agar siswa dapat termotivasi, lebih bersemangat dalam belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru serta agar siswa menjadi lebih mandiri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang berbentuk *Teacher-as-Research* (guru sebagai peneliti), di mana posisi peneliti sangat diperlukan karena bertindak sebagai peneliti sekaligus sebagai guru. Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singgahan Tuban, yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No 100 Kecamatan Singgahan Tuban. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Desember yaitu di semester genap pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Singgahan Tuban, yaitu sejumlah 35 siswa.

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, beberapa jenis data telah dikumpulkan sebagai berikut: Pertama, melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua guru Tata Busana di SMK Negeri 1 Singgahan. Kedua, data berupa nilai tes pengetahuan siswa yang terdiri dari pretest dan post-test, serta nilai praktik siswa yang dinilai berdasarkan produk rok lipit yang mereka hasilkan. Terakhir, data juga diperoleh melalui angket respon yang disebarkan kepada siswa kelas XI Tata Busana untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian langsung yaitu siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Singgahan Tuban, yang terdiri dari 35 siswa. Sumber data skunder didapat dari foto dan atau dokumentasi nilai-nilai siswa sebelumnya. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan media video tutorial membuat rok lipit hadap dalam pembelajaran Pembuatan Busana Industri.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Pertama, teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam kompetensi pembuatan rok lipit hadap dengan penerapan media video tutorial. Observasi dilakukan oleh dua observer, yaitu guru mata pelajaran atau guru tata busana, menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kedua, teknik tes digunakan dengan menyusun soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal

dengan 5 opsi jawaban. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun psikomotor, terkait dengan pembuatan rok lipit hadap. Tes kognitif terdiri dari pretest, yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai, dan post test, yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Sedangkan tes psikomotor dilakukan dengan menguji unjuk kerja siswa dalam praktik membuat rok lipit hadap sesuai dengan instruksi yang diberikan dalam video tutorial. Ketiga, teknik angket digunakan dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan tertulis kepada 35 siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Singgahan. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan respon siswa terhadap penerapan video tutorial dalam pembelajaran pembuatan rok lipit hadap dalam mata pelajaran Pembuatan Busana Industri. Pertanyaan dalam angket disusun dalam bentuk tertutup, dimana responden diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas penerapan media video tutorial dalam pembelajaran pembuatan rok lipit hadap serta tanggapan siswa terhadapnya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan beberapa teknik sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Pertama, untuk data keterlaksanaan pembelajaran yang didapat dari observasi, dilakukan perhitungan rata-rata dari total nilai observasi oleh semua pengamat. Setelah itu, nilai tersebut diberi kategori berdasarkan tabel penskoran nilai observasi yang telah ditentukan. Kedua, untuk data hasil belajar dari tes kognitif, dilakukan perhitungan persentase nilai siswa berdasarkan jumlah jawaban benar dan jumlah soal. Sementara itu, untuk tes psikomotor, penilaian dilakukan berdasarkan aspek-aspek tertentu seperti persiapan, proses pembuatan, teknik penyelesaian, dan lainnya. Hasil nilai praktik siswa kemudian digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Ketiga, analisis data juga melibatkan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan skala likert. Persentase kemunculan aspek respon siswa dihitung menggunakan rumus tertentu dan kemudian diberi kategori berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, proses evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran dan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi pada siklus pembelajaran sebelumnya. Evaluasi dilakukan melalui post test dan lembar respon siswa, sementara refleksi dilakukan untuk mengkaji proses pembelajaran dan hasilnya guna perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi menunjukkan adanya kekurangan dalam aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus pertama, sehingga diperlukan siklus berikutnya untuk melakukan perbaikan. Hal ini menggambarkan pentingnya proses evaluasi dan refleksi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap.

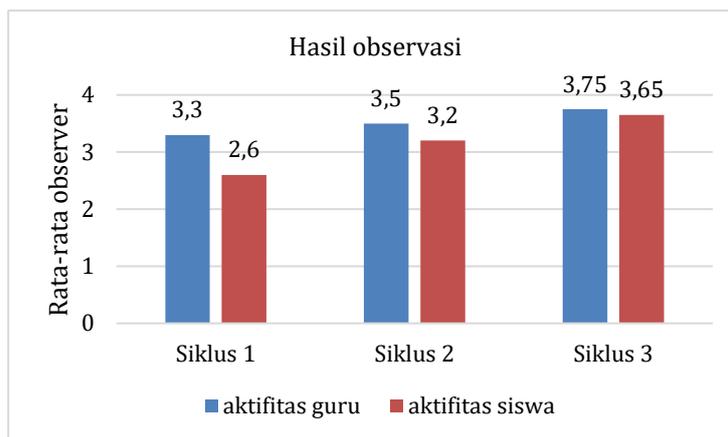
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMKN 1 Singgahan Tuban, pada kelas XI Tata Busana padahan tahun ajaran 2021/2022 dalam mata pelajaran Pembuatan Busana Industri, tepatnya pada Kompetensi pembuatan rok lipit hadap. Peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa mengenai penerapan video tutorial pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Data yang diperoleh antara lain berupa data tes hasil belajar siswa setiap siklusnya, data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan guru, serta data angket respon siswa.

Data Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Membuat Rok Lipit Hadap Dengan Media Video Tutorial

Data diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Diamati oleh 2 observer yaitu 2 guru mata pelajaran produktif tata busana Ibu Fika Fadhila, S.Pd. dan Saudari Elfina Rahma Putri. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada diagram berikut,

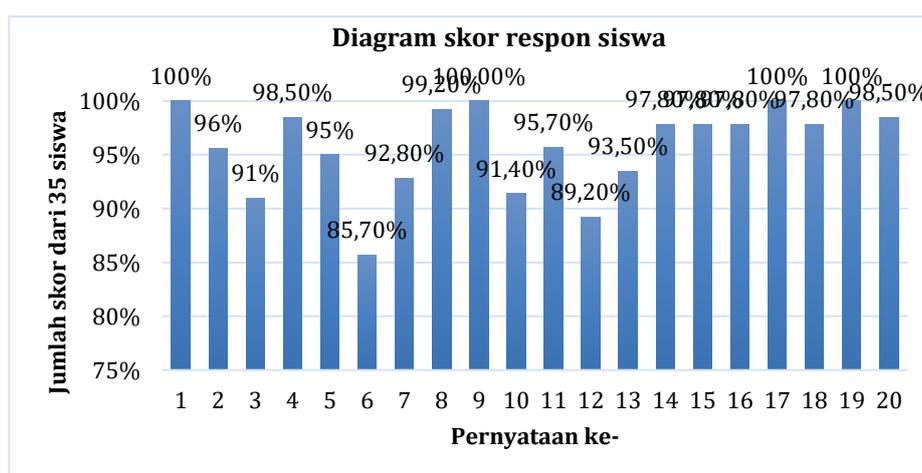


Gambar 1. Diagram Batang Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui data hasil skor keterlaksanaan proses pembelajaran pada materi membuat rok lipit hadap di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Singgahan yang terdiri dari 3 siklus bahwa pada pembelajaran siklus I, guru mendapat rata-rata skor sebesar 3,3 (baik). Sedangkan siswa mendapat rata-rata skor sebesar 2,6 (cukup baik). Pada pembelajaran siklus I, guru mendapat rata-rata skor sebesar 3,5 (baik). Sedangkan siswa mendapat rata-rata skor sebesar 3,2 (baik). Hal tersebut menunjukkan skor guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama. Pada pembelajaran siklus I, guru mendapat rata-rata skor sebesar 3,75 (baik). Sedangkan siswa mendapat rata-rata skor sebesar 3,65 (baik). Pada siklus 3 ini, skor guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus 2. Berdasarkan data diatas, konversi hasil skor observasi bahwa total keseluruhan ratarata skor keterlaksanaan proses pembelajaran aktivitas guru sebesar 3,75 (baik), sedangkan untuk aktivitas siswa mendapat total rata-rata skor sebesar 3,65 (baik). Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran dengan media video tutorial pada pembuatan pola busana anak di kelas XI SMK Negeri 1 Singgahan Tuban berjalan dengan baik.

Data Hasil Respon Siswa Terhadap Media Video Tutorial

Setelah siklus terakhir terlaksana, kemudian siswa diberikan angket untuk mengetahui respon mereka saat pembelajaran menggunakan video tutorial pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap dalam mata pelajaran pembuatan busana industri. Perhitungan data skor respon siswa terhadap video tutorial dengan 20 pertanyaan dalam angket yang dipaparkan pada diagram batang berikut:

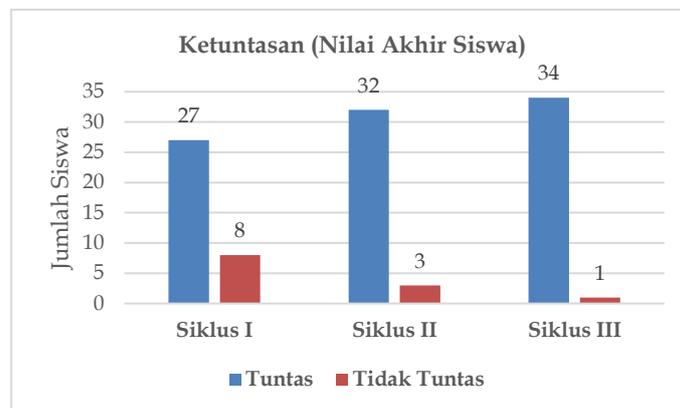


Gambar 2. Diagram Skor Respon Siswa

Pada setiap pertanyaan memiliki skor paling besar adalah 4 yang diisi oleh 35 siswa sehingga memiliki skor maksimal 140 pada setiap pernyataan, maka jumlah skor maksimal dari seluruh pernyataan ialah 2800. Nilai presentase dari data hasil respon angket yang diperoleh ialah 90,92% maka kategori dari hasil respon siswa terhadap video tutorial pembuatan pola busana anak ialah sangat baik. Hasil yang diperoleh disesuaikan dengan tabel 3.5 konversi hasil respon siswa terhadap video tutorial. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa respon terhadap video tutorial pembuatan pola busana anak memiliki hasil sangat baik, dapat diterima siswa dengan baik dan dapat digunakan.

Data Hasil Belajar Penerapan Media Video Tutorial

Pengumpulan data hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas sebanyak 3 siklus. Sebelum melakukan tindakan siklus pertama, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal atau *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan media video tutorial, yang mana *pre test* hanya diberikan satu kali di awal sebelum siklus pertama saja. kemudian setelah pembelajaran setiap siklusnya siswa diberikan *post test*, untuk mengukur pencapaian pemahaman siswa terhadap materi pembuatan rok lipit hadap yang disampaikan menggunakan media video tutorial. Nilai KKM yang ditetapkan di SMKN 1 Singgahan Tuban dalam mata pelajaran produktif tata busana yaitu 80. Perhitungan hasil belajar siswa dijumlahkan dan dihitung dengan rumus jumlah ketuntasan dari seluruh siswa dengan bentuk presentase. Berikut adalah hasil ketuntasan hasil belajar siswa di disiklus I, II, III yang disajikan dalam bentuk diagram batang



Gambar 3. Diagram data hasil belajar siswa

Dilihat dari diagram di atas, nilai akhir siswa pada siklus I menunjukkan 27 siswa yang tuntas KKM dan 8 siswa masih belum tuntas, dengan presentase sebesar 77%. Selanjutnya pada siklus II 31 siswa telah berhasil tuntas KKM sedangkan 4 siswa masih belum tuntas, dan persentase ketuntasan sebesar 91%. Kemudian pada siklus III siswa yang tuntas KKM sebanyak 34 siswa dan 1 siswa tidak tuntas, dengan persentase ketuntasannya yaitu sebesar 97%. Dalam penelitian ini hasil pada siklus III tersebut menjadi nilai maksimal yang dilaksanakan selama tiga siklus tersebut. Berdasarkan uraian diatas, penerapan video tutorial pembuatan rok lipit hadap dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa. Penerapan video tutorial pembuatan rok lipit hadap meningkatkan hasil belajar tes kognitif sebesar 97% (sangat baik) dari jumlah keseluruhan 35 siswa telah tuntas KKM, sehingga tindakan penelitian diberhentikan pada siklus III karena sudah mencapai nilai maksimal serta target yang ditentukan.

Pembahasan

Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Rok Lipit Hadap Dengan Media Video Tutorial

Penerapan pembelajaran dengan media video tutorial dalam pembuatan rok lipit hadap bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Singgahan Tuban. Data keterlaksanaan dikumpulkan melalui observasi guru dan teman sejawat selama tiga siklus pembelajaran, dengan fase perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus.

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus pertama, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru menyiapkan media pembelajaran berupa video tutorial untuk pembuatan rok lipit hadap. Guru juga menyiapkan beberapa instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data, seperti lembar tes, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar angket respon siswa. Siklus pertama menunjukkan peningkatan, meskipun belum mencapai target, dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang baik dan cukup. Refleksi dari siklus pertama menunjukkan kebutuhan akan peningkatan kegiatan pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan siklus pertama, pembelajaran dimulai pada hari Selasa, 22 Maret 2022, di kelas XI Tata Busana yang dihadiri oleh 35 siswa. Guru mempersiapkan dan menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan langkah-langkah yang terinci. Pertama, dalam kegiatan Pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran, kemudian melakukan pemeriksaan kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, dan melakukan apresepsi untuk mempersiapkan siswa secara psikologis. Kedua, dalam kegiatan Inti, guru menyampaikan materi pembuatan rok lipit hadap dengan menggunakan video tutorial, memberikan post-test untuk mengukur pemahaman siswa setelah materi disampaikan, memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktikkan pembuatan rok lipit hadap dari proses marking hingga proses menjahit (termasuk pembuatan saku sisi rok), memberikan bimbingan dan mendampingi siswa selama praktik berlangsung, serta menyaksikan presentasi hasil praktik siswa untuk dinilai. Ketiga, dalam kegiatan Penutup, guru menginstruksikan siswa untuk membersihkan peralatan, media, dan ruangan kerja, melakukan refleksi bersama dengan siswa untuk mengevaluasi materi dan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Melalui serangkaian kegiatan ini, siklus pembelajaran pertama dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari, dan menyelesaikan pembelajaran dengan refleksi dan doa bersama untuk memperkuat pengalaman pembelajaran mereka.

Pada tahap observasi siklus I, kegiatan pemantauan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Dua observer yang terlibat dalam pengamatan ini adalah Ibu Fika Fadhila, S.Pd., guru mata pelajaran produktif Tata Busana, dan saudari Elfina Rahma Putri. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada siklus I dinilai baik dengan rata-rata skor 3,3 yang diperoleh dari kedua observer. Meskipun pembelajaran berlangsung sesuai dengan alur sintak model pembelajaran, namun terdapat catatan bahwa proses pembelajaran terkadang dilaksanakan dengan kecepatan yang terlalu cepat atau tergesa-gesa.

Sementara itu, aktivitas siswa pada siklus I dinilai cukup, dengan rata-rata skor 2,6 dari kedua observer. Meskipun siswa menunjukkan minat dan motivasi yang baik dalam belajar, terutama dengan adanya penerapan video tutorial, namun masih banyak yang merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru. Selain itu, ketika ditanya tentang pemahaman materi, sebagian besar siswa cenderung hanya menjawab bahwa mereka sudah memahami materi tanpa memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Observasi ini memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, serta menyoroti area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, penerapan video tutorial dalam pembelajaran kompetensi pembuatan rok lipit hadap telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan psikomotor, dibandingkan dengan nilai siswa pada pre-test sebelum penggunaan video tutorial. Namun demikian, meskipun terdapat peningkatan, hasil belajar masih belum memenuhi harapan yang diinginkan. Ketuntasan klasikal yang belum mencapai nilai KKM sebesar 85% menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan melalui siklus II. Kendala-kendala yang ditemui antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kecenderungan guru atau peneliti untuk tergesa-gesa dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya akan difokuskan

pada pengendalian penyampaian materi agar lebih santai dan tidak tergesa-gesa, serta peningkatan pemantauan terhadap pemahaman siswa saat menerima materi untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami siswa selama pembelajaran. Selain itu, akan ditingkatkan keaktifan siswa dengan melibatkan mereka yang terlihat kurang aktif serta yang belum mencapai ketuntasan, sehingga setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran pembelajaran dan penyelesaian tugasnya. Dengan demikian, tindakan perbaikan pada siklus II diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul pada siklus I dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Siklus II

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa langkah penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Pertama, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang difokuskan pada penerapan media pembelajaran berupa video tutorial pembuatan rok lipit hadap. RPP ini mencakup detail tentang tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, materi yang akan disampaikan, serta evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, guru mempersiapkan media pembelajaran berupa video tutorial pembuatan rok lipit hadap agar dapat digunakan secara efektif selama proses pembelajaran. Langkah ini melibatkan pembuatan atau penyediaan video tutorial yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu, guru juga mempersiapkan instrumen pengumpulan data, termasuk lembar tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk memantau proses pembelajaran, serta angket respon siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran. Dengan melakukan langkah-langkah ini secara cermat dan terperinci, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua, yang dimulai pada hari Jumat, 25 Maret 2022, dengan durasi 6 sesi berdurasi 45 menit di kelas XI Tata Busana yang dihadiri oleh 35 siswa, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya agar pembelajaran pada siklus kedua dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam pembuka dan melakukan doa bersama sebagai upaya untuk memulai suasana pembelajaran dengan penuh keberkahan. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa untuk memastikan partisipasi semua siswa dalam proses pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang proses belajar yang akan dilakukan. Selain itu, guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri secara psikologis, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif. Pada tahap kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembuatan rok lipit hadap dengan menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran. Guru memastikan bahwa video yang ditayangkan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, serta secara berkala melakukan pengecekan pemahaman siswa untuk memastikan bahwa materi tersampaikan dengan efektif. Dilakukan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan post-test kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka setelah menerima materi pembelajaran. Selanjutnya, guru menugaskan siswa untuk mulai praktik membuat rok lipit hadap, dari tahap pembuatan lipit hadap hingga bagian atas dan bawah rok menyatu. Guru mendampingi siswa selama praktik berlangsung, serta memantau kesulitan yang dialami siswa untuk memberikan bimbingan yang sesuai. Siswa kemudian mempresentasikan hasil praktik mereka kepada guru untuk dinilai. Pada tahap kegiatan penutup, guru menginstruksikan siswa untuk membersihkan peralatan, media, dan ruangan kerja sebagai langkah terakhir dari proses praktik. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas materi dan pembelajaran yang telah dilaksanakan, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, menambahkan dimensi spiritual dalam proses pembelajaran dan memperkuat ikatan antara siswa dan guru.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa dan guru oleh dua observer, yaitu guru mata pelajaran produktif Tata Busana

Ibu Fika Fadhila, S.Pd., dan saudari Elfina Rahma Putri. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik, dengan rata-rata skor sebesar 3,5, yang masuk dalam kategori baik. Sementara itu, aktivitas siswa dikategorikan cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 3,2, menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yang masih dikategorikan cukup. Kesimpulan dari hasil observasi tersebut adalah bahwa pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan secara runtut dan sesuai dengan alur sintak model pembelajaran yang ditetapkan. Aktivitas siswa juga menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi untuk belajar dan mampu mengikuti pembelajaran yang dipimpin oleh guru, serta terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman materi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi dalam sesi tanya jawab bersama guru saat pembelajaran. Hal ini menjadi area yang perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan partisipasi semua siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II, penerapan video tutorial dalam pembelajaran kompetensi pembuatan rok lipit hadap telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif maupun psikomotor. Hal ini terindikasi dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM, serta peningkatan skor hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Namun demikian, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM pada tes kognitif dan 3 siswa lainnya yang belum mencapai KKM pada tes kinerja. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus III dengan persetujuan dari guru pamong dan para observer. Hal ini dilakukan untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan demikian, siklus III diharapkan dapat memberikan peningkatan lebih lanjut dalam hasil belajar siswa serta mengatasi tantangan yang masih dihadapi dalam pembelajaran kompetensi ini.

Siklus III

Tahap perencanaan siklus III dimulai dengan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memusatkan perhatian pada penggunaan media pembelajaran berupa video tutorial untuk pembuatan rok lipit hadap. Guru juga menyiapkan secara matang media pembelajaran berupa video tutorial tersebut. Selain itu, guru mempersiapkan instrumen pengumpulan data, termasuk lembar tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa, lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta angket respon siswa untuk mengevaluasi respons siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan persiapan yang matang ini, diharapkan pembelajaran pada siklus III dapat lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Pelaksanaan tindakan siklus 3 dimulai pada hari Selasa, tanggal 29 Maret 2022, dengan alokasi waktu 6 sesi, masing-masing 45 menit, di kelas XI Tata Busana yang dihadiri oleh 35 siswa. Pada tahap pelaksanaan ini, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Guru memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya serta mencapai target yang telah ditetapkan berdasarkan refleksi sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran pada siklus 3 ini dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa. Guru memulai langkah-langkah pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari beberapa tahap. Pertama, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam pembuka dan melakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran penuh dalam kelas. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada sesi pembelajaran tersebut, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tahap terakhir dalam kegiatan pendahuluan adalah apresiasi dan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan mereka secara psikologis. Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pembuatan rok lipit hadap melalui penayangan video tutorial. Guru memastikan bahwa video yang ditayangkan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, sambil secara berkala menanyakan pemahaman siswa. Dilakukan juga sesi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru memberikan post-test kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka setelah menerima materi melalui video tutorial. Selanjutnya, guru menugaskan siswa untuk memulai praktik membuat rok lipit hadap, mulai dari memasang resleting pada rok hingga penyelesaian menjadi rok jadi. Guru mendampingi siswa selama praktik berlangsung,

memantau kesulitan yang dialami siswa, dan memberikan nilai praktek setelah siswa mempresentasikan hasil praktik mereka kepada guru. Guru juga meminta siswa untuk mengisi lembar angket respon siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media video tutorial pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap. Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menginstruksikan siswa untuk membersihkan peralatan, media, dan ruangan kerja. Setelah itu, guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi serta pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Dengan demikian, keseluruhan pembelajaran berlangsung dengan terstruktur dan memperhatikan setiap tahapan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

Tahap pengamatan pada siklus III melibatkan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Dua orang pengamat yang terlibat adalah guru mata pelajaran produktif Tata Busana, Ibu Fika Fadhila, S.Pd., dan saudari Elfina Rahma Putri. Berdasarkan diagram yang disajikan, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus III dinilai baik, dengan rata-rata skor mencapai 3,75 (kategori baik). Begitu pula dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang juga dikategorikan baik, dengan rata-rata skor 3,65. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut adalah bahwa pembelajaran pada siklus III dilakukan dengan runtut dan sesuai dengan alur sintak model pembelajaran, serta menunjukkan penguasaan kelas yang baik. Selain itu, pengamatan terhadap aktivitas siswa mengindikasikan bahwa mereka termotivasi untuk belajar, mengikuti arahan guru, dan meningkatkan pemahaman dari sebelumnya. Selain itu, terdapat peningkatan dalam keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam tanya jawab di kelas. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus III ini mencapai hasil maksimal.

Refleksi pada siklus III menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa yang optimal, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100% pada tes kognitif dan 97% pada tes kinerja. Selain itu, skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan pencapaian ini, peneliti bersama guru dan rekan sejawat memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus III. Kesimpulannya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berhasil karena telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memiliki pengaruh peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap, yang mana dalam penerapannya sudah mengacu pada teknik pengadaan siklus penelitian tindakan kelas, hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2016) yang dimaksud dengan siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali yaitu dari tahap perencanaan, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan yang pada waktu yang sama lalu terjadi tahap pengamatan, dan berlanjut ke tahap refleksi. Kemudian hasil pelaksanaan penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori menurut (Sanjaya et al., 2023) yang menyatakan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas bagi siswa dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Serta hasil pelaksanaan yang diperoleh juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Indriyani, 2020) bahwa hasil keterlaksanaan pembelajaran pada kompetensi membuat gambar bagian dan bentuk busana dapat terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata untuk aktifitas guru 98% dan aktifitas siswa 89%. Keberhasilan penerapan video tutorial dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Yana Br Manik, 2022) yang menyatakan penerapan media video pada pembelajaran fikih materi haji sudah mencapai keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru yang dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Video Tutorial

Analisis data mengenai respon siswa dapat disimpulkan bahwa video tutorial pada pembuatan pola busana anak memiliki hasil yang sangat baik. Terdapat pernyataan yang memiliki nilai rendah namun masih dikategorikan sangat baik yaitu pada pernyataan ke-6, yaitu siswa menjadi lebih aktif ketika belajar menggunakan media video tutorial. Hal ini dikarenakan siswa berfokus dan bergantung pada video tutorial sehingga ketika ada yang kurang dipahami akan langsung melihat video tutorial tersebut, tanpa berdiskusi atau bertanya pada guru.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari respon siswa dalam penggunaan video tutorial pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap dapat dilihat bahwa penerapan video tutorial tersebut memiliki

tanggapan positif sesuai dengan pendapat (Riyana, 2007) bahwa video tutorial merupakan media audio dan visual yang dapat menjelaskan materi pembelajaran berupa teori serta prosedur atau langkah-langkah untuk membantu dalam proses pemahaman siswa. Selain itu sejalan pula dengan pendapat (Daryanto, 2016) yang menyatakan bahwa video merupakan media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok, dan untuk pembelajaran massal manfaat video sangat nyata. Serta sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rizma & Marniati, 2023) menyatakan respon siswa terhadap penggunaan video tutorial pembuatan pola busana anak di kelas XI tata busana SMK Dharma Wanita Gresik mendapatkan hasil skor angket dalam bentuk angka presentase memperoleh sebesar 88,4% dengan kategori sangat baik. Hasil angket respon siswa yang diperoleh sebesar 90,92% dengan kategori sangat baik, sejalan dengan hasil penelitian (Yana Br Manik, 2022) yang menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media video sebesar 95,6%. Selain itu keberhasilan penerapan video tutorial dalam penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maslifah & Wahyuningsih, 2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam penerapan media video pembelajaran kompetensi dasar membuat pola busana sesuai desain dapat terlaksana dengan sangat baik dengan total skor yang diperoleh untuk aktivitas guru sebesar 95% dan aktivitas siswa sebesar 86%.

Hasil Belajar Siswa Membuat Rok Lipit Hadap Dengan Media Video Tutorial

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa ada pengaruh penerapan media video tutorial terhadap peningkatan hasil belajar. Penerapan video tutorial mempengaruhi hasil belajar baik pada aspek kognitif maupun psikomotor. Penerapan media video tutorial dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih mandiri dengan memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka sehingga siswa lebih mudah untuk lebih memahami materi pembuatan pola busana anak. Dengan demikian adanya penerapan video tutorial meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam kegiatan yang dilakukan dalam beberapa pertemuan dalam tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I terjadi melalui penerapan media video tutorial, meskipun belum mencapai target yang diinginkan. Meskipun demikian, terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil pre-test yang rendah. Namun, masih terdapat siswa yang menjawab salah pada tes kognitif dan ada yang tidak mengikuti urutan pada tes kinerja. Meskipun belum mencapai target, penerapan media video tutorial mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menjaga agar tidak tergesa-gesa dan dilaksanakan secara runtun. Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik, dengan mencapai tingkat ketuntasan yang melebihi standar penelitian tindakan kelas yaitu 85%. Sementara pada siklus III, peneliti berupaya mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan strategi pembelajaran. Pembelajaran pada siklus III dilakukan untuk meyakinkan bahwa penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil data pembelajaran pada siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan mencapai hasil maksimal dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan media video tutorial pada pembuatan rok lipit hadap dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif maupun psikomotor. Mencapai ketuntasan 100% dari 35 siswa pada tes kognitif dan 97% pada tes kinerja dengan kategori sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mardapi, 2012) pembelajaran dikatakan efektif jika jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut lebih dari 80%. Hasil belajar siswa yang diperoleh mencapai keberhasilan juga sesuai dengan pendapat menurut (Susanto & Fatullah, 2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Selain itu, juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parastiwi, 2015) dengan hasil yang menyatakan ada pengaruh penggunaan video terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada pre-test dan post-test berturut-turut adalah 44.4% dan 77.7%. Rata-rata test psikomotorik diperoleh data nilai *pre-test* sebesar 76.88 dan nilai *post-test* sebesar 85.07. keberhasilan meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dalam penelitian

ini mencapai 100% pada tes kognitif, yang mana hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2020) yang menyatakan bahwa penerapan media video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan ketuntasan 100% dari total 32 siswa, tigapuluh satu siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai antara ≥ 75 - ≤ 90 , serta seorang siswa dinyatakan terlampaui karena memperoleh nilai ≥ 91 . Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media video tutorial ini sejalan dengan penelitian (Rizma & Marniati, 2023) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI tata busana SMK Dharma Wanita Gresik pada materi pembuatan pola busana anak baik dari keterlaksanaan maupun respon siswa yang ditandai dengan hasil nilai awal sampai nilai akhir telah meningkat, baik dalam ranah nilai tes kognitif maupun tes psikomotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan video tutorial pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap kelas XII Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Singgahan Tuban dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penerapan media video tutorial pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap kelas XII Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Singgahan Tuban sudah mencapai keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru yang dikategorikan ke dalam kriteria baik dengan rata-rata skor 3,75 diperoleh dari 2 observer, dan hasil observasi aktifitas siswa mendapat rata-rata skor 3,65 dengan kategori baik pula.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan rok lipit hadap telah mencapai ketuntasan, hal ini terlihat dari nilai akhir siswa pada siklus I menunjukkan 27 siswa yang tuntas KKM dan 8 siswa masih belum tuntas, dengan presentase sebesar 77%. Selanjutnya pada siklus II 31 siswa telah berhasil tuntas KKM sedangkan 4 siswa masih belum tuntas, dan persentase ketuntasan sebesar 91%. Kemudian pada siklus III siswa yang tuntas KKM sebanyak 34 siswa dan 1 siswa tidak tuntas, dengan persentase ketuntasannya yaitu sebesar 97%. Penerapan video tutorial pembuatan rok lipit hadap meningkatkan hasil belajar tes kognitif sebesar 97% (sangat baik) dari jumlah keseluruhan 35 siswa telah tuntas KKM, sehingga tindakan penelitian diberhentikan pada siklus III karena sudah mencapai nilai maksimal serta target yang ditentukan.
3. Selama penerapan video tutorial dalam pembelajaran pembuatan rok lipit hadap, siswa merespon dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket respon siswa yang mencapai 90,92% siswa merespon positif terhadap penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi aksara.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145789>
- Indriyani, R. (2020). Penerapan Media Video Pada Kompetensi Membuat Gambar Bagian Dan Bentuk Busana Di Kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya. *E-Journal*, 9(2), 87–95.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan* (Vol. 45). Nuha Medika. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=13941894560007147166&hl=en&oi=scholar>
- Maslifah, M., & Wahyuningsih, U. (2020). Penerapan Media Video Pembelajaran Kompetensi Dasar Membuat Pola Blus Sesuai Desain. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jotb.v9n2.p%p>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muthiah, M., & Asiatun, K. (2018). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Ngawen. *Jurnal Fesyen: Pendidikan Dan Teknologi*, 7(5). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/busana/article/viewFile/11778/11333>
- Nurrohmah, F., Putra, F. G., & Farida, F. (2018). Development of Sparkol Vedio Scribe Assisted Learning Media. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i3.2613>

- Parastiwi, T. A. (2015). Pengaruh Penggunaan Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pola Draping di SMK PSM Randublatung-Blora. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNNES.[Online]*, 2(1), 41–50.
- Riyana, C. (2007). Pedoman pengembangan media video. *Jakarta: P3ai Upi*, 2654–2552.
- Rizma, N. M., & Marniati, M. (2023). Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(01), 38–42.
- Sanjaya, M. S., Farantika, D., & Candra, D. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i1.3641>
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan, Pub. L. No. 3 (2020).
- Surat Nomor 35492/A.A5/HK/2020, Tanggal 12 Maret 2020 Perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Di Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Para Pimpinan Unit Utama, Kepala Unit Pelaksana Teknis, Kepala LLDIKTI, Dan Pemimpin Perguruan Tinggi, Pub. L. No. 35492 (2020).
- Susanto, A., & Fatullah, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2759>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Yana Br Manik, 180201027. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum YPUI Banda Aceh* [Other, UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25731/>